



EVALUASI KINERJA KEUANGAN USAHA BUKET BUNGA FLOWALOVE (ANALISIS RASIO BOPO DAN RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2025)

*Financial Performance Evaluation of the Flowalove Flower Bouquet Business
(Analysis of BOPO and Profitability Ratios for 2025)*

Sophia Rahmawati¹, Muhammad Habibullah Aminy², I Putu Septian Adi
Prayuda³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia

^{1,2,3}Email: sophiarahma66@gmail.com

Article Info

Article History

Send : 7/10/2026

Received : 22/10/2026

Revised : 24/10/2026

Accepted : 29/10/2026

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of Flowalove, a flower bouquet micro, small, and medium enterprise (MSME) in Mataram, during 2025, with a focus on operational efficiency and profitability. The study's novelty lies in combining the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) with four profitability ratios Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) in the context of a creative MSME producing flower bouquets. A descriptive quantitative method was employed. Data were collected from Flowalove's financial records for January–December 2025 and through an interview with the business owner. The data were analyzed by calculating the five ratios and comparing the results with the assessment criteria adopted in the study. The results indicate a BOPO of 69%, GPM of 59%, NPM of 29%, ROA of 19%, and ROE of 19%; all five ratios fall into the very good category according to the referenced criteria. These findings indicate that Flowalove maintained cost efficiency and generated profit during the observation period, despite seasonal fluctuations in revenue. In practical terms, the results may support the owner's cost management and financial decision-making and provide an initial reference for further studies of creative MSMEs.

Keywords: financial performance, BOPO, profitability ratios, MSME, flower bouquet

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan Usaha Buket Bunga Flowalove di Kota Mataram selama tahun 2025, khususnya dari aspek efisiensi operasional dan profitabilitas. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan dengan empat rasio profitabilitas, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), pada UMKM kreatif di bidang buket bunga. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui

dokumentasi catatan keuangan Flowalove periode Januari–Desember 2025 dan wawancara dengan pemilik usaha. Data dianalisis dengan menghitung kelima rasio, kemudian membandingkan hasilnya dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan nilai BOPO sebesar 69%, GPM 59%, NPM 29%, ROA 19%, dan ROE 19%; seluruh rasio tersebut berada dalam kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang dirujuk. Hasil ini menggambarkan bahwa Flowalove mampu menjaga efisiensi biaya dan menghasilkan laba selama periode pengamatan, meskipun pendapatan mengalami fluktuasi musiman. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemilik dalam mengelola biaya dan mengambil keputusan keuangan, serta menjadi referensi awal bagi kajian kinerja keuangan UMKM kreatif.

Kata kunci: kinerja keuangan, BOPO, rasio profitabilitas, UMKM, buket bunga

1. PENDAHULUAN

Keberlangsungan sebuah usaha tidak cukup dilihat dari besarnya omzet, sebab kenaikan penjualan dapat saja diikuti oleh naiknya biaya sehingga keuntungan tidak bertambah. Kemampuan menekan biaya dan memakai sumber daya secara efisien menentukan seberapa besar laba yang tersisa, terutama ketika persaingan usaha semakin ketat (Tasmita, 2023). Kinerja keuangan sendiri menunjukkan sejauh mana suatu usaha mengelola sumber daya ekonominya, dan gambaran tersebut dapat dibaca dari laporan keuangan yang memuat pendapatan, biaya, laba, aset, serta modal (Widiawati et al., 2024). Untuk menilai kinerja keuangan secara terukur, analisis rasio keuangan menjadi pendekatan yang lazim digunakan karena mengubah angka dalam laporan menjadi informasi yang lebih mudah ditafsirkan. Penelitian ini memakai dua kelompok rasio.

Kelompok pertama adalah rasio efisiensi operasional yang diwakili oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); semakin kecil nilainya, semakin hemat biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Kelompok kedua adalah rasio profitabilitas yang terdiri atas Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), yaitu ukuran kemampuan usaha memperoleh laba dari penjualan, aset, dan modal (Aulia et al., 2025). Rasio profitabilitas memperlihatkan hasil akhir berupa laba, sedangkan BOPO menjelaskan proses pembentukannya, sehingga keduanya saling melengkapi.

Usaha buket bunga termasuk UMKM kreatif yang tumbuh seiring meningkatnya kebutuhan akan hadiah dan dekorasi pada momen seperti wisuda, ulang tahun, pernikahan, dan hari raya. UMKM sendiri memegang peran penting dalam perekonomian nasional (Sofyan, 2017; Yolanda & Hasanah, 2024). Salah satu pelakunya adalah Flowalove, usaha buket bunga di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, yang didirikan pada September 2024 oleh Nadiya Maulida. Usaha ini bermula dari hobi merangkai bunga, dikenal melalui promosi dari mulut ke mulut dan Instagram, serta menyelenggarakan workshop merangkai bunga di sejumlah kafe. Hingga akhir 2025, jumlah pelanggan yang pernah memesan disebutkan telah melampaui 1.000 orang.

Pertumbuhan pelanggan tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa kondisi keuangan usaha baik. Setiap penjualan diikuti pengeluaran untuk bahan baku, perlengkapan, kemasan, dan transportasi, dan

pendapatan Flowalove sendiri bergerak naik turun mengikuti musim wisuda serta momen perayaan. Pemilik telah mencatat penerimaan dan pengeluaran secara rutin dengan Microsoft Excel, tetapi catatan itu baru sebatas arus kas masuk dan keluar dan belum dianalisis dengan rasio keuangan. Akibatnya, pemilik belum memiliki ukuran yang objektif untuk menilai apakah kenaikan aktivitas penjualan pada 2025 benar-benar menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Kajian terdahulu tentang kinerja keuangan UMKM banyak berfokus pada rasio profitabilitas dan pada sektor manufaktur, perdagangan, serta makanan dan minuman (Aulia et al., 2025; Huriyah et al., 2024; Nabilla et al., 2024). Penelitian yang menggabungkan BOPO dengan rasio profitabilitas pada UMKM kreatif, khususnya buket bunga, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan Usaha Buket Bunga Flowalove tahun 2025 melalui analisis rasio BOPO dan rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, dan ROE), sehingga diperoleh gambaran tentang tingkat efisiensi operasional dan kemampuan usaha menghasilkan laba yang dapat menjadi bahan pertimbangan pemilik dalam mengambil keputusan.

2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sifat deskriptif dipilih karena penelitian hanya menggambarkan kondisi kinerja keuangan berdasarkan hasil analisis rasio tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel (Priadana & Sunarsi, 2021), sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai karena data yang dianalisis berupa angka dari laporan keuangan (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Jalan Lestari Gang Cendana II, Pejarakan Karya, Ampenan, Kota Mataram, sejak November 2025 hingga seluruh tahapan penelitian selesai.

Populasi penelitian adalah seluruh data laporan keuangan Flowalove yang berkaitan dengan evaluasi kinerja keuangan, meliputi pendapatan operasional, beban operasional, harga pokok penjualan, laba kotor, laba bersih, total aset, dan modal sendiri. Karena pembukuan usaha hanya mencakup satu periode, yaitu Januari sampai Desember 2025, seluruh data pada periode itu dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh (Hardani et al., 2020; Sugiyono, 2022).

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan terhadap laporan keuangan periode Januari–Desember 2025 beserta profil usaha dan data pendukung aktivitas operasional. Wawancara dilakukan langsung dengan pemilik usaha untuk menggali profil usaha, sistem pencatatan, dan proses penyusunan laporan keuangan, dan hasilnya dipakai untuk membantu menafsirkan angka yang diperoleh.

Variabel penelitian terdiri atas BOPO sebagai ukuran efisiensi operasional dan empat rasio profitabilitas. Masing-masing dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{BOPO} = \text{beban operasional} \div \text{pendapatan operasional} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \text{laba kotor} \div \text{penjualan} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \text{laba bersih} \div \text{penjualan} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} \div \text{total aset} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \text{laba bersih} \div \text{modal sendiri} \times 100\%$$

Analisis dilakukan dengan menghitung setiap rasio dari laporan keuangan tahun 2025, kemudian membandingkan hasilnya dengan kriteria penilaian, yaitu kriteria Musthafa dan Hidayat (2023) untuk BOPO, Hery (2016) untuk GPM dan NPM, serta Kasmir (2019) untuk ROA dan ROE. Penilaian setiap rasio selanjutnya digabungkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai efisiensi operasional dan profitabilitas usaha secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Sepanjang tahun 2025 Flowalove mencatat total pendapatan sebesar Rp90.323.000 atau rata-rata Rp7.526.917 per bulan. Pendapatan tidak menunjukkan tren naik yang stabil. Pada Februari pendapatan mencapai Rp9.868.000 seiring momen Valentine, lalu anjlok sekitar 66% menjadi Rp3.333.000 pada Maret. Pendapatan pulih pada April dan Mei, turun lagi pada Juli, kemudian melonjak sekitar 87% ke titik tertinggi Rp10.798.000 pada Agustus. Setelah itu pendapatan menurun hingga terendah pada Desember sebesar Rp3.690.000. Pola ini menunjukkan bahwa pendapatan lebih dipengaruhi oleh musim dan momen tertentu.

Total beban operasional selama setahun sebesar Rp63.801.118, dengan rata-rata Rp5.316.760 per bulan. Beban tertinggi terjadi pada Mei (Rp7.061.795) dan terendah pada Desember (Rp2.696.895). Beban bergerak searah dengan pendapatan, yakni meningkat ketika penjualan tinggi dan menurun ketika penjualan rendah, sehingga struktur biayanya cenderung bersifat variabel. Selisih antara pendapatan dan beban menghasilkan laba bersih Rp26.521.882 atau rata-rata Rp2.210.157 per bulan. Laba bulanan tertinggi terjadi pada Agustus (Rp4.075.605), yang terendah pada Desember (Rp993.105), dan usaha tetap membukukan laba positif pada setiap bulan. Rincian bulanan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan, Beban Operasional, dan Laba Bersih Flowalove Tahun 2025

Bulan	Pendapatan (Rp)	Beban (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Januari	8.829.000	6.637.995	2.191.005
Februari	9.868.000	6.853.749	3.014.251
Maret	3.333.000	2.614.395	718.605
April	8.557.000	6.991.337	1.565.663
Mei	9.585.000	7.061.795	2.523.205
Juni	9.404.000	5.870.480	3.533.520
Juli	5.760.000	4.142.895	1.617.105
Agustus	10.798.000	6.722.395	4.075.605
September	6.419.000	4.914.395	1.504.605
Oktober	7.785.000	5.206.392	2.578.608
November	6.295.000	4.088.395	2.206.605
Desember	3.690.000	2.696.895	993.105
Total	90.323.000	63.801.118	26.521.882

Hasil perhitungan rasio disajikan pada Tabel 2. Nilai BOPO sebesar 69% menunjukkan bahwa pendapatan lebih besar daripada beban operasional sehingga seluruh biaya dapat tertutup dan masih menyisakan keuntungan. GPM sebesar 59% menandakan bahwa biaya bahan baku sebesar Rp37.023.378 hanya menyerap sebagian kecil pendapatan, sehingga laba kotor mencapai Rp53.299.622. NPM sebesar 29% berarti dari setiap Rp100 pendapatan, Rp29 menjadi laba bersih dan sisanya dipakai menutup biaya bahan baku serta beban lain.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio BOPO dan Rasio Profitabilitas Flowalove Tahun 2025

Rasio	Komponen Perhitungan	Nilai	Kategori
BOPO	Beban operasional Rp63.801.118 ÷ pendapatan Rp90.323.000	69%	Sangat baik
GPM	Laba kotor Rp53.299.622 ÷ pendapatan Rp90.323.000	59%	Sangat baik
NPM	Laba bersih Rp26.521.882 ÷ pendapatan Rp90.323.000	29%	Sangat baik
ROA	Laba bersih Rp26.521.882 ÷ total aset Rp138.173.378	19%	Sangat baik
ROE	Laba bersih Rp26.521.882 ÷ total modal Rp138.173.378	19%	Sangat baik

ROA sebesar 19% menunjukkan bahwa setiap Rp100 aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih Rp19. Aset tersebut berupa peralatan produksi, kendaraan, perlengkapan digital, dan persediaan bahan baku. ROE juga sebesar 19%, artinya setiap Rp100 modal pemilik menghasilkan laba bersih Rp19. Kesamaan nilai ROA dan ROE mengindikasikan bahwa seluruh aset dibiayai dari modal pemilik tanpa pinjaman dari pihak luar, sehingga usaha tidak memiliki kewajiban kepada pihak eksternal.

3.2 Pembahasan

Dari sisi efisiensi, BOPO sebesar 69% berada pada kategori sangat baik menurut kriteria Musthafa dan Hidayat (2023). Artinya, hanya sebagian pendapatan yang terserap oleh biaya operasional, dan sisanya menjadi keuntungan. Hasil ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan yang memandang pengelolaan dana sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian agar sumber daya dipakai secara efektif dan efisien (Jirwanto et al., 2024). Pengendalian biaya oleh pemilik terlihat dari pola beban yang mengikuti kebutuhan produksi dan tingkat penjualan tanpa pemborosan yang menonjol.

Beberapa karakteristik usaha membantu menjelaskan efisiensi tersebut. Flowalove dijalankan dari rumah pemilik sehingga tidak menanggung sewa toko atau ruko yang lazim menjadi biaya tetap usaha sejenis. Produksi sebagian besar berdasarkan pesanan (made by order), sehingga bahan baku dibeli sesuai permintaan dan risiko penumpukan persediaan kecil. Promosi bertumpu pada Instagram yang menjangkau banyak calon pembeli dengan biaya rendah. Pada masa ramai seperti wisuda dan hari raya, biaya memang naik, tetapi kenaikan pendapatan lebih besar

daripada kenaikan biaya tersebut. Perlu dicatat pula bahwa laba bersih dihitung setelah gaji karyawan dan gaji pemilik dimasukkan sebagai beban.

Pada rasio profitabilitas, seluruh indikator berada pada kategori sangat baik. GPM sebesar 59% melampaui batas kategori sangat baik dari Hery (2016), yang menandakan biaya langsung produksi terkendali. NPM sebesar 29% juga melewati batas kategori sangat baik menurut Hery (2016), yang berarti laba bersih tetap tinggi setelah seluruh biaya ditanggung. ROA sebesar 19% melampaui batas kategori sangat baik menurut Kasmir (2019), dan ROE sebesar 19% pun tergolong sangat baik berdasarkan kriteria yang sama. Kedua rasio terakhir memperlihatkan bahwa aset dan modal yang terbatas tetap mampu dimanfaatkan secara produktif.

Keempat rasio profitabilitas saling menguatkan. Margin laba kotor yang tinggi memberi ruang bagi tingginya margin laba bersih karena beban operasional tetap terkendali. Laba bersih itu kemudian menghasilkan pengembalian yang tinggi atas aset dan modal. Rendahnya BOPO turut mendukung rangkaian ini, sebab efisiensi biaya memungkinkan laba kotor dan laba bersih dipertahankan pada tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu faktor pembentuk kinerja keuangan yang baik.

Temuan ini konsisten dengan kajian terdahulu pada UMKM. Huriyah et al. (2024), Nabilla et al. (2024), dan Widiawati et al. (2024) menemukan bahwa UMKM yang mereka teliti berkinerja baik berdasarkan rasio profitabilitas, dan Tasmita (2023) melaporkan ROA berkategori sangat baik. Sebaliknya, Aulia et al. (2025) mendapati profitabilitas perusahaan manufaktur besar, PT Mayora Indah Tbk, masih di bawah standar industri. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa usaha rumahan dengan struktur sederhana dapat mencapai profitabilitas tinggi. Penelitian ini juga menambah kajian sebelumnya dengan memasukkan BOPO sebagai ukuran efisiensi, sesuatu yang jarang dilakukan pada UMKM kreatif.

Keunikan temuan terletak pada kenyataan bahwa Flowalove beraset kecil namun berprofitabilitas tinggi, dan fluktuasi pendapatan musiman justru dapat dimanfaatkan menjadi keuntungan. Efisiensi dan profitabilitas pada UMKM dengan demikian tidak semata ditentukan oleh besarnya skala usaha, melainkan oleh kemampuan mengelola biaya, memanfaatkan aset, dan menangkap peluang pasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi kinerja keuangan Usaha Buket Bunga Flowalove tahun 2025 menunjukkan kondisi yang sangat baik, baik dari sisi efisiensi operasional maupun profitabilitas. BOPO sebesar 69% menandakan biaya operasional dikelola secara efisien, sedangkan GPM 59%, NPM 29%, ROA 19%, dan ROE 19% menandakan kemampuan usaha menghasilkan laba yang tinggi dari penjualan, aset, dan modal. Flowalove tidak hanya menekan biaya, tetapi juga menghasilkan keuntungan yang besar meskipun pendapatannya berfluktuasi. Berdasarkan hasil tersebut, pemilik usaha disarankan menyusun pencatatan keuangan yang lebih rinci dan terstruktur, termasuk laporan keuangan sederhana berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas sesuai PABU, serta mengembangkan variasi

produk. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek ke UMKM kreatif lain dan menambah jenis rasio yang digunakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Objek hanya satu usaha dengan periode pengamatan satu tahun sehingga hasilnya belum mewakili UMKM lain. Data berasal dari pencatatan sederhana pemilik, dan sebagian klasifikasi aset serta komponen biaya disesuaikan oleh peneliti karena belum tersusun rinci. Analisis juga terbatas pada lima rasio sehingga pembahasan masih bersifat deskriptif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Nadiya Maulida selaku pemilik Usaha Buket Bunga Flowalove atas kesediaannya memberikan data laporan keuangan dan meluangkan waktu untuk wawancara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran proses penyusunan penelitian ini, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar.

6. PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Sophia Rahmawati: Berperan dalam pengumpulan data utama dari lokasi penelitian, pelaksanaan observasi, penghitungan analisis rasio keuangan, serta penyusunan draf awal naskah. Muhammad Habibullah Aminy: Berperan dalam memberikan bimbingan penyusunan metode penelitian, validasi hasil perhitungan analisis, dan melakukan revisi naskah secara substansial. I Putu Septian Adi Prayuda: Berperan dalam penelaahan literatur pendukung, penyuntingan tata bahasa, serta finalisasi format artikel untuk keperluan publikasi.

7. PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan (conflict of interest), baik dari segi finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi objektivitas dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan artikel ini.

8. PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika riset akademis. Data yang diperoleh dari Usaha Buket Bunga Flowalove telah melalui proses persetujuan (informed consent) dari pihak pengelola dan digunakan semata-mata untuk keperluan akademis tanpa mempublikasikan informasi rahasia yang dapat merugikan pihak usaha.

9. KETERSEDIAAN DATA

Seluruh data pendukung yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini tersedia dan dapat diakses dengan mengajukan permintaan yang beralasan (*reasonable request*) kepada penulis korespondensi.

10. PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF

Para penulis mengonfirmasi bahwa tidak ada pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) generatif dalam tahap pengumpulan data, pelaksanaan analisis data, maupun penyusunan substansi naskah keseluruhan artikel ini.

11. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. A., Naibaho, E. R., & Sanita, A. (2025). Analisis net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan gross profit margin (GPM) dalam mengukur kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021–2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11 (6.D), 250-259.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hery. (2016). *Financial ratio for business*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Huriyah, A. H., Afiah, N., & Ryketeng, M. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada UMKM Lantabur Indonesia. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2 (4), 384-397.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Rev. ed.)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa, H., & Hidayat, W. W. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio, non-performing financing dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2 (3), 170-184.
- Nabilla, S. P., Adieb, H., Mirza, D. P. A., & Bastomi, M. (2024). Analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas pada UMKM Zenfood Frozen Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (3), 169-183.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11 (1), 33-64.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas. *MARS Journal*, 3 (2), 204-211.
- Widiawati, M., Safira, M. G., & Bastomi, M. (2024). Analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas pada UMKM Bouquet Reza Lintacraft. *Revenue: Jurnal Lentera Bisnis Manajemen*, 2 (2), 49-60.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 (3), 170-186.